

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas keuangan yang banyak diminati khalayak pada saat ini yaitu investasi. Menurut CNBC Indonesia hampir sepertiga investor berinvestasi saat pandemi covid 19 dan setengah dari investor berusia 18-37 tahun hal ini mengubah pola pikir masyarakat dalam mengelola keuangan dan investasinya.

Menurut Hidayat (2019) dalam jurnal Investasi berarti menaruh dana dengan tujuan memperoleh hasil dari dana tersebut selama periode tertentu. Menurut CNBC Indonesia Pada tahun 2019 hingga tahun 2020 Indonesia menjadi bursa dengan jumlah IPO terbanyak di negara ASEAN. Pencapaian terlihat pada pasar modal dengan meningkatnya keinginan masyarakat menanamkan dana.

Menurut Money Kompas berdasarkan pemaparan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) terdapat 7,3 juta orang investor pada akhir tahun 2021. Jumlah ini meningkat pesat hingga 89,58% dibandingkan pada tahun 2020 akhir yang mencapai 3,88 juta orang. Tujuan berinvestasi yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Investasi dikatakan berhasil ketika investor mencapai kemakmuran atau lebih kaya dari sebelumnya. Salah satu yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan para investor yaitu kinerja keuangan perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan dalam menjalankan pencapaian operasional perusahaan dengan target yang sudah ditetapkan sebelumnya

dikenal dengan istilah kinerja keuangan. Untuk menghasilkan target atau tujuan perusahaan, dapat diuji dari seberapa jauh perusahaan dalam memenuhi target tersebut.

Menurut Suyanto A (2019) Kinerja keuangan dapat dianalisis menggunakan analisis keuangan, yang nantinya dapat diketahui bagaimana keadaan finansial suatu perusahaan yang akan menafsirkan perolehan dalam satu waktu.

Secara ringkas kinerja keuangan perusahaan ialah perwujudan keadaan keuangan perusahaan rentan waktu tertentu, dari mulai bagaimana dana dihimpun dan disalurkan yang diuji dengan berbagai indikator seperti rasio profitabilitas perusahaan, likuiditas dan kecukupan modal.

Kinerja keuangan yang baik bisa dilihat dari tingkat kesehatan laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat diuji memakai analisis rasio keuangan. Salah satu rasio yang digunakan yaitu *return on asset* yang didefinisikan sebagai komparasi dari laba bersih dengan ekuitas. Namun, salah satu hal yang mempengaruhi baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan yaitu *good corporate governance*.

Serangkaian aturan yang menata, mengawasi serta memperkuat hubungan pemilik bisnis dalam rangka memajukan nilai perusahaan dikenal dengan istilah *good corporate governance*. Tetapi pada pelaksanaannya perusahaan tidak melaksanakan tujuan perusahaan dengan baik.

Menurut CNN Indonesia beberapa contoh kasus yang terjadi, diantaranya pada tahun 2021 PT. Kimia Farma dengan dugaan penyalahgunaan

antigen oleh petinggi perusahaan, PT AJS dengan dugaan kasus korupsi memalsukan laporan keuangan, dan mantan direktur utama Bank BTN didakwa telah merugikan negara sebanyak 279 miliar, serta mantan direktur PT. Jasa Marga menjadi tersangka kasus korupsi proyek-proyek di PT Waskita Karya pada subsektor fiktif. Yang sangat disayangkan PT Jasa Marga pada tahun 2018 menjadi pemenang *The 10th IICD CG Conference and Award*.

Dengan berbagai masalah yang menimpa perusahaan besar yang berada di Indonesia, maka salah satu cara untuk mengurangi dampak buruk kedepannya dengan menerapkan GCG.

Dasar penerapan GCG adalah *agency theory* yaitu persoalan agen yang datang saat pengelolaan perusahaan yang terpecah dari pemiliknya. Pemilik perusahaan pada dasarnya mempunyai dana atau meneruskan tugasnya kepada manajer profesional guna menjalankan perusahaan dengan baik dan menerima penghasilan yang tinggi. Dengan tugas-tugas ini, seorang manajer dapat menggunakan bakatnya untuk memperbaiki dirinya sendiri dalam menghadapi kesulitan yang dipaksakan oleh perusahaan.

Baiknya kinerja keuangan perusahaan menandakan sudah diterapkannya *good corporate governance* sesuai dengan prinsip-prinsipnya. Menurut keputusan Menko Ekuin yaitu *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*. Sebagai hasilnya, para pemegang saham tidak mengalami efek negatif karena muncul sebuah kepercayaan dikarenakan para investor merasa optimis terhadap perusahaan dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Menurut Safina & Saifi (2017) pengelolaan

perusahaan yang baik membuat manajemen berkerja secara optimal guna terwujud kinerja keuangan yang maksimal.

Dalam penerapan GCG dibutuhkan mekanisme yang bertindak untuk memastikan pengolaan perusahaan beroperasi sesuai rencana hingga mendorong peningkatan kinerja keuangan yang baik. Kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dewan direksi dan komite audit merupakan implementasi dalam Penelitian ini.

Honi, Saerang, dan Tulung (2020) dalam risetnya menyebutkan secara parsial bahwa dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, dan komite pemantau risiko masing-masing tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara bersamaan pun keempat variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun secara teori, GCG berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berlandaskan masalah tersebut, maka Penelitian bertujuan guna melihat apakah *good corporate governance* berpengaruh atau tidak terhadap kinerja keuangan. Data kinerja keuangan yang digunakan yaitu data perusahaan farmasi yang berada di BEI.

Perusahaan farmasi salah satu sektor menjanjikan di Indonesia. Pertumbuhan produksi medis juga terus meningkat sebesar 361,66 % dari tahun 2015 hingga 2021. Ketika pandemi seperti ini banyak perusahaan farmasi yang berlomba lomba untuk mengembangkan vaksin dan juga vitamin ataupun obat peningkat kekebalan tubuh. Di Indonesia hampir 75% kebutuhan obat dipenuhi oleh perusahaan dalam negeri. Dengan banyaknya produksi sama dengan

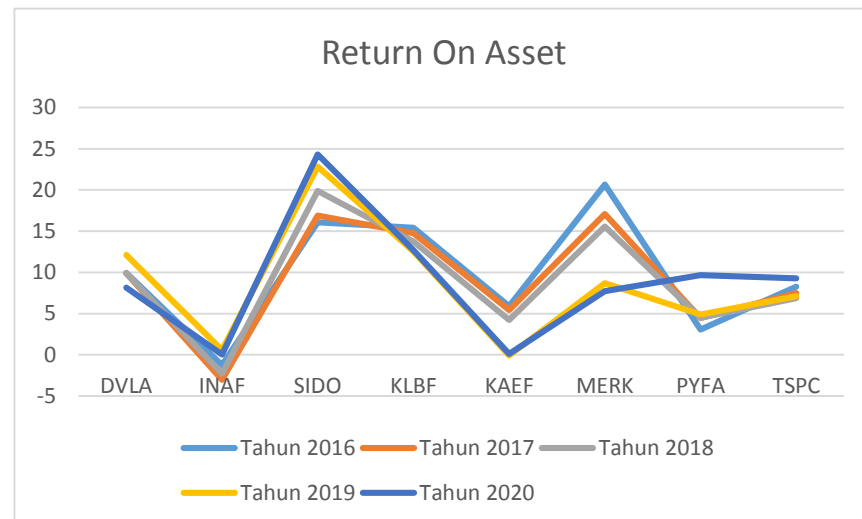
meningkatnya permintaan pasar. Maka dari itu akan tingkat profitabilitas perusahaan juga tinggi.

**Tabel 1. 1 *Return On Asset*
Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI**

No	Kode	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	DVLA	9.93	9.89	11.92	12.11	8.15
2	INAF	-1.26	-3.03	-2.3	0.57	0.02
3	SIDO	16.08	16.9	19.88	22.83	24.3
4	KLBF	15.43	14.76	13.76	12.52	12.7
5	KAEF	5.89	5.44	4.24	-0.07	0.11
6	MERK	20.67	17.08	92.09	8.68	7.73
7	PYFA	3.08	4.47	4.52	4.89	9.67
8	TSPC	8.28	7.49	6.86	7.1	9.27
	Rata rata	9.76	9.12	9.05	8.57	8.99

Sumber: diolah oleh peneliti

**Grafik 1. 1 Return On Asset
Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI**



Dari tabel dan grafik diatas, pada tahun 2016 menunjukkan ROA sebesar 9,76 %. Sedangkan tahun 2017 memperoleh penurunan sebesar 9,12%. Pada tahun 2018 memperoleh penurunan yang cukup tinggi sebesar 9,05%. namun pada tahun 2019 memperoleh penurunan sebesar 0,48 % sebesar 8.57 % dan pada tahun 2020 memperoleh sedikit kenaikan yaitu 8.99% dari tabel diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa rata rata ROA perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2016-2020 masih mengalami kenaikan dan penurunan.

Penelitian ini bermaksud untuk mendapati pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada 5 tahun sebelumnya yang lebih memfokuskan kepada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI dengan judul:

“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Penelitian Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2020)”

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang sebelumnya, problematika pada penelitian ini yaitu:

- a. Ditemukan kecurangan oleh petinggi perusahaan yang menguntungkan dirinya sendiri dengan mengabaikan hal lain.
- b. *Return on asset* pada perusahaan farmasi yang terdapat di BEI tahun 2016-2020 masih mengalami naik turun. Salah satu faktornya karena kurangnya maksimal tata kelola perusahaan.
- c. CGC diharapkan untuk diterapkan oleh perusahaan Indonesia sebagai salah satu alat dalam meyakinkan investor atas kinerja perusahaan yang dilihat dari perspektif keuangan.

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan?
- b. Apakah terdapat pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan?
- c. Apakah terdapat pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan?
- d. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan?
- e. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap kinerja keuangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan
4. Untuk mengetahui adanya pengaruh komite audit terhadap Kinerja Keuangan
5. Untuk mengetahui adanya pengaruh kepemilikan manajerial, dewan direksi, dewan komisaris, dan komite audit terhadap kinerja keuangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dalam riset ini diharapkan dapat menambah kajian dan informasi, khususnya dibidang manajemen mengenai hubungan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020

2. Kegunaan Praktis

- a. Perusahaan

Diharapkan riset ini dapat memberi informasi dan menjadi alternatif kepada perusahaan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan, ketika perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan perusahaan.

b. Investor

Riset ini diharapkan memberi kebermanfaatan, wawasan dan bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasinya guna meminimalisir terjadinya risiko.

c. Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan wawasan pembaca dan menambah referensi penelitian berikutnya

